

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

SMK Negeri 2 Binjai, berdiri sejak tahun 2007 yang terletak di Jl. Bejomuna Kel. Timbang langkat, Kec. Binjai Timur, yang memiliki Visi yaitu keunggulan kompetensi yang mampu bersaing di pasar Nasional maupun Internasional, sedangkan Misinya adalah:

1. Meningkatkan kompetensi SDM dengan mengikuti pelatihan DU/DI sesuai perkembangan IPTEK.
2. Meningkatkan kerjasama yang lebih erat dengan Lemdiklat atau Instansi lain serta DU/DI yang memiliki reputasi tingkat Nasional maupun Internasional.
3. Meningkatkan keberadaan fasilitas dan sarana kependidikan.
4. Meningkatkan sumber dana dengan optimalisasi seluruh sumber daya sekolah dan lingkungan.
5. Mengembangkan kurikulum dan bahan ajar yang relevan dengan tuntutan dunia kerja secara nasional.

SMK Negeri 2 Binjai memiliki 6 jurusan, yaitu: TKBB (Teknik Konstruksi Batu dan Beton), TPBO (Teknik Perbaikan Body Otomotif), TKJ (Teknik Komputer Jaringan), TSM (Teknik Sepeda Motor), TKR (Teknik Kendaraan Ringan), dan TP (Teknik Pengelasan).

SMK ini memiliki tujuan untuk mendidik siswa supaya memiliki keahlian dan kecakapan sesuai dengan jurusan yang diambil. Tujuan tersebut ditetapkan agar setelah lulus, siswa siap untuk terjun ke dunia wirausaha maupun industri, tetapi menurut kenyataan di lapangan, dalam proses pencapaiannya terjadi banyak sekali masalah.

Salah satu masalah yang sedang dihadapi di SMK N 2 Binjai adalah rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan observasi terhadap Jurusan Teknik Pengelasan diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas XI TP 2 tahun ajaran 2016/2017 pada semester I mata pelajaran produktif yaitu praktek las busur listrik masih terbilang rendah. Dari jumlah keseluruhan 22 siswa, yang mencapai nilai KKM 7,5 adalah sekitar 30%, sehingga perlu perbaikan (Remedial) untuk memenuhi KKM yang telah ditetapkan.

Diantara faktor yang paling mempengaruhi rendahnya hasil belajar pada jurusan TP adalah bengkel yang memiliki keterbatasan alat, tidak adanya jobsheet sebagai acuan praktek, kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kurangnya motivasi siswa disebabkan model pembelajaran yang kurang bervariasi.

Permasalahan di atas terindikasi saat wawancara dengan beberapa siswa secara langsung yaitu para siswa sering mengeluh karena waktu untuk melaksanakan praktek pengelasan siswa kurang banyak, hal ini disebabkan jumlah siswa yang banyak serta fasilitas yang kurang memadai. Untuk mengatasi kendala atau keadaan ini, Menurut penulis perlu dilakukan praktek pembelajaran dengan metode Demonstrasi dan Tutor Sebaya.

Metode Demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Muhibbin Syah, 2000). Dalam konteks ini siswa diberi arahan serta contoh yang nantinya akan mereka praktekan

Metode tutor sebaya adalah seorang teman atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru (sesuai kriteria menjadi tutor sebaya) dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pengajaran dengan tutor sebaya adalah kegiatan belajar siswa dengan memanfaatkan teman sekelas yang mempunyai kemampuan lebih untuk membantu temannya dalam melaksanakan suatu kegiatan atau memahami suatu konsep. (Winataputra, 1999:380).

Tawaran ide atau gagasan tersebut muncul karena keterbatasan sarana, maka jam pelajaran harus ditambah namun akan mengakibatkan tambahan biaya pendidik (Honor Guru). Untuk mereduksinya digunakan metode tutor sebaya, tetapi apakah metode demonstrasi dengan metode tutor sebaya menghasilkan kualitas pembelajaran yang sama ? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini dilakukan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka permasalahan-permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan alat dan waktu pelaksanaan praktek yang tidak cukup.
2. Faktor internal, dukungan baik moral dan moril dari orang tua.
3. Faktor eksternal, dukungan dari rekan sekelas.
4. Guru masih focus metode ceramah, tanya jawab dan belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa kesulitan dalam memulai mengerjakan job dikarenakan tidak dicontohkan secara langsung oleh instruktur apa yang dikerjakan.
5. Hasil belajar siswa dalam praktik las SMAW masih kurang baik, ada beberapa siswa yang nilainya rendah bahkan ada yang mengulang.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari beberapa identifikasi masalah yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya dukungan orang tua, sehingga siswa tersebut lebih semangat dalam belajar. Faktor eksternal diantaranya teman sekelas, siswa yang memiliki teman yang semangat untuk belajar, pasti akan semangat belajar. Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah terhadap penelitian ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah yaitu focus pada hasil belajar praktek pengelasan siswa kelas XI yang masih rendah di SMK N 2 Binjai.

### **D. Perumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yaitu Apakah ada perbedaan hasil belajar menggunakan metode demonstrasi dan metode tutor sebaya pada praktek pengelasan siswa SMK N 2 Binjai?

### **E. Tujuan Penelitian**

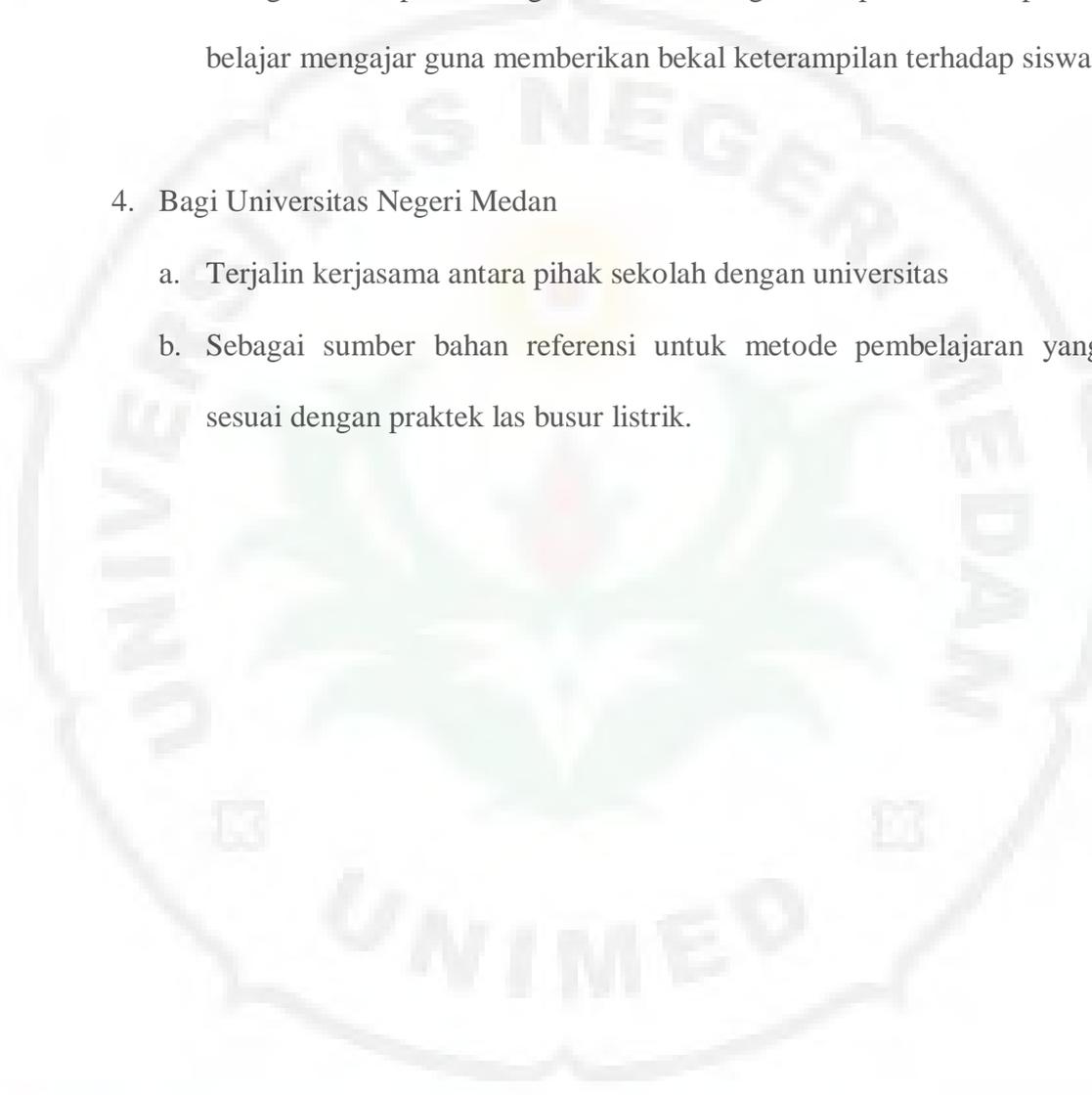
Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar metode demonstrasi dan metode tutor sebaya pada praktek pengelasan siswa SMK N 2 Binjai

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hal - hal yang telah diungkapkan, dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa
  - a. Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran praktek las busur listrik.
  - b. Meningkatkan keterampilan dan kreatifitas siswa dalam merespon pembelajaran praktek las busur listrik.
  - c. Mengarahkan siswa untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimilikinya.
2. Bagi Peneliti
  - a. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga sebagai bekal untuk menjadi seorang guru/pendidik.
  - b. Mendapat pengalaman dalam melakukan penelitian tentang metode demonstrasi untuk membantu proses belajar mengajar.
  - c. Mendapatkan informasi tentang prestasi belajar siswa di SMK N 2 Binjai.
3. Bagi Pihak SMK N 2 Binjai
  - a. Sebagai bahan masukan untuk memperbaharui metode pembelajaran di SMK N 2 Binjai.

- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pelaksanaan proses belajar mengajar guna memberikan bekal keterampilan terhadap siswa.
4. Bagi Universitas Negeri Medan
- a. Terjalin kerjasama antara pihak sekolah dengan universitas
  - b. Sebagai sumber bahan referensi untuk metode pembelajaran yang sesuai dengan praktek las busur listrik.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY